

**LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA
(LAKIP)
TAHUN 2023**



Dinas Kesehatan
Kabupaten Barito Selatan
Jl. Wr. Soeprapto Desa Sanggu Buntok 73751
Kalimantan Tengah 2024

**LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA
INSTANSI PEMERINTAH
TAHUN 2023
(LAKIP)**



**DINAS KESEHATAN
KABUPATEN BARITO SELATAN
TAHUN 2024**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia yang telah diberikan, sehingga Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) pada Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan Tahun 2023 ini terselesaikan.

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) adalah laporan kinerja tahunan yang berisi pertanggung jawaban kinerja suatu instansi dalam mencapai tujuan/sasaran. LAKIP Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan wajib disusun sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014. LAKIP Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan Tahun 2023 merupakan pertanggungjawaban pelaksanaan Perencanaan Strategis (RENSTRA) dan memuat informasi tentang keberhasilan maupun kegagalan pencapaian sasaran yang telah ditetapkan termasuk hambatan yang dihadapi. Lakip ini juga memberikan gambaran hasil yang dicapai berdasarkan kinerja semua program yang dilaksanakan oleh dinas kesehatan kabupaten Barito Selatan didukung oleh 1 (satu) Rumah Sakit, 1(satu) UPTD Labkesda dan 12 (Dua Belas) UPTD Pukesmas serta jaringannya di masing – masing kecamatan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam proses penyusunan laporan ini. Kami menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan laporan ini, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun demi penyempurnaan laporan ini dimasa yang akan datang.

Akhirnya kami berharap semoga LAKIP Dinas Kesehatan Tahun 2023 ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dapat dipergunakan untuk kepentingan masyarakat.

Buntok, 29 Pebruari 2024

Pit. Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Barito Selatan,



Hj. ENDANG SUGARTI W, S.Kep, Ners, MM
Pembina TK I, IV/b
NIP. 19770905 200003 2 008

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Landasan Hukum	2
C. Tugas Pokok dan Fungsi	4
D. Aspek Strategis dan Permasalahan Utama yang Dihadapi	6
E. Sistematika Penyajian	16
BAB II PERENCANAAN KINERJA DINAS KESEHATAN	
A. Perencanaan Kinerja dan	18
B. Perjanjian Kinerja Tahun 2023	22
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	
A. Capaian Kinerja Dinas Kesehatan	26
B. Realisasi Anggaran	33
BAB IV PENUTUP	37
LAMPIRAN	
1. Perjanjian Kinerja Tahun 2023	
2. Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan Tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama di lingkup Dinas Kesehatan	

RINGKASAN EKSEKUTIF

Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Barito Selatan yang mempunyai tugas menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Kesehatan (*Peraturan Daerah Kabupaten Barito Selatan Nomor 3 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat daerah Kabupaten Barito Selatan*). Pelaksanaan program dan kegiatan pada Perangkat Daerah Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan didasarkan pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Barito Selatan tahun 2016-2026. Sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan program dan kegiatan tersebut di atas maka disusun Laporan Kinerja Instansi Dinas Kesehatan.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan Tahun 2023 ini merupakan wujud pertanggungjawaban pelaksanaan Perencanaan Strategik (Renstra), yang berisi informasi tentang keberhasilan maupun kegagalan pencapaian sasaran yang telah ditetapkan, termasuk hambatan yang dihadapi dan pemecahan masalahnya.

Renstra Kabupaten Barito Selatan merupakan suatu rencana jangka menengah Tahun 2023-2026 yang sangat menentukan dalam meningkatkan kinerja Dinas Kesehatan dan memuat tujuan/sasaran yang harus dicapai pada akhir tahun 2023.

Sesuai penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) yang telah disusun untuk tahun 2023 terdapat 1 Tujuan, 2 sasaran, dan 5 indikator kinerja, 5 program yang mendukung capaian IKU Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan dan harus dicapai serta dilaksanakan dengan dukungan anggaran Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan Tahun 2023 sebesar Rp. 181.639.940.439

Berdasarkan hasil pengukuran terhadap realisasi kinerja pada 5 (lima) indikator Utama, ada 2 indikator kinerja yang memenuhi target, ada 2 yang capaiannya dibawah target dan ada 1 indikator yang sedang proses penilaian.

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Tujuan Pembangunan Nasional sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 alinea 4 adalah untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut diselenggarakan program pembangunan nasional secara berkelanjutan, terencana dan terarah. Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dan terpenting dalam pembangunan nasional. Tujuan diselenggarakannya pembangunan kesehatan adalah untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28 H ayat (1) bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan.

Penyelenggaraan pemerintahan yang bersih (*good governance*) merupakan prasyarat untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dan mencapai tujuan serta cita-cita bangsa bernegara. Untuk penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, dikembangkan suatu sistem pertanggungjawaban penyelenggaraan negara yang bersih dan bebas korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN). Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999

tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih dan Bebas KKN menyatakan akuntabilitas sebagai salah satu asas umum dalam penyelenggaraan negara. Azas akuntabilitas ini menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggara negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Laporan Akuntabilitas kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Penyusunan laporan kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja.

Laporan Kinerja Dinas Kesehatan merupakan tolok ukur keberhasilan dalam pelaksanaan program kebijakan dan pengembangan kesehatan masyarakat. Informasi yang diharapkan dari Laporan Akuntabilitas Kinerja adalah penyelenggaraan pemerintahan yang dilakukan secara efisien, efektif dan responsif terhadap masyarakat, sehingga menjadi masukan dan umpan balik bagi pihak-pihak yang berkepentingan serta dapat menjaga kepercayaan masyarakat terhadap eksistensi suatu lembaga.

B. LANDASAN HUKUM

1. Undang – Undang No 28 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih bebas dari Nepotisme.
2. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47,

- Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
3. Undang – Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
 4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
 5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah;
 8. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 09 Tahun 2007, tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah
 9. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
 10. Peraturan Daerah Kabupaten Barito Selatan Nomor 03 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Barito Selatan ;

11. Peraturan Bupati Kabupaten Barito Selatan Nomor 10 Tahun 2022 tentang Rencana Pembangunan Daerah Kabupaten Barito Selatan Tahun 2023-2026;

C. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Kedudukan Dinas Kesehatan merupakan unsur pelaksana Pemerintah Daerah di bidang Kesehatan, dipimpin oleh Kepala Dinas dan berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Tugas pokok Dinas Kesehatan adalah melaksanakan urusan rumah tangga pemerintah daerah dan tugas pembantuan dibidang kesehatan. Pembentukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Barito Selatan, terdiri dari:

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretaris Dinas
- c. Sekretariat, terdiri dari :
 1. Subbagian Umum dan Kepegawaian
 2. Subbagian Perencanaan dan Keuangan
- d. Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan
- e. Bidang Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Menular
- f. Bidang Kesehatan Masyarakat
- g. UPTD (RSUD, Labkesda dan Puskesmas)
- h. Kelompok Jabatan Fungsional

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Kabupaten Barito Selatan Nomor 03 Tahun 2016 tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Barito Selatan maka tugas pokok Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan adalah membantu Bupati dalam melaksanakan kewenangan desentralisasi di bidang kesehatan sesuai dengan

kebijaksanaan yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang –undangan yang berlaku.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Dinas Kesehatan menyelenggarakan fungsi:

1. Perumusan kebijaksanaan teknis dibidang kesehatan sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Bupati berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam kelompok pengendalian masalah kesehatan, pelayanan kesehatan sistem jaminan dan sarana kesehatan.
2. Pelaksanaan pengendalian dan pencegahan penyakit, penanggulangan wabah dan Kejadian Luar Biasa (KLB) serta pembinaan kesehatan lingkungan.
3. Penyusunan perumusan dan penjabaran kebijakan teknik pelayanan kesehatan.
4. Pembinaan dan pengawasan kefarmasian, makanan dan minuman serta pengobatan tradisional.
5. Pemberian registrasi, sertifikasi, lisensi, dan akreditasi terhadap tenaga kesehatan, teknologi kesehatan dan gizi.
6. Pembinaan, pendayagunaan dan pengembangan sumber daya kesehatan, teknologi kesehatan dan gizi.
7. Pembinaan promosi kesehatan meliputi kegiatan penyuluhan kesehatan, Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat (JPKM), kesehatan keluarga dan gizi.
8. Pembinaan, pelayanan, pengawasan, pengendalian, monitoring, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kesehatan.

9. Penyelenggaraan Urusan Kesekretariatan Dinas.
10. Pengelola Unit Pelaksana Teknis Dinas.

D. ASPEK STRATEGIS DAN PERMASALAH UTAMA YANG DIHADAPI

1. Aspek Strategis

Aspek strategis adalah aspek yang mendukung dan merupakan sumber daya dalam upaya mencapai sasaran dan tujuan menuju perwujudan tujuan dan sasaran Dinas kesehatan Kabupaten Barito Selatan, aspek-aspek tersebut antara lain :

a. Aspek Sumber Daya Manusia Kesehatan

Jumlah pegawai (ASN) Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan per Desember 2023 ialah sebanyak 892 orang terdiri dari Tenaga Dinas Kesehatan, Rumah Sakit dan Puskesmas, Labkesda serta jaringannya adapun jumlah ASN Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Jumlah PNS Menurut Kualifikasi Pendidikan

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Pasca Sarjana	17
2	Sarjana S-1	282
3	Sarjana Muda (DIII) / (D/IV)	562
4	SLTA sederajat	31
5	SLTP	-
6	SD	-

Tabel 1.2
Jumlah Pegawai Menurut Golongan Ruang

NO	GOLONGAN	JUMLAH
1	IV	32
2	III	589
3	II	171
4	I	0

Tabel 1.3
Jumlah Pejabat Struktural Menurut Eselon

NO	ESELON	JUMLAH
1	II	1
2	III	4
3	IV	2

Sumber : Subbag Umum dan Kepegawaian Dinas Kesehatan

b. Aspek Sarana Pelayanan Kesehatan

Sarana dan prasarana kesehatan diperlukan untuk proses penyelenggaraan pelayanan kesehatan, baik pelayanan peningkatan (Promotif), pencegahan (Preventif), pengobatan (Kuratif), maupun pemulihan (Rehabilitatif) yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat termasuk swasta.

Adapun jumlah sarana kesehatan yang dimiliki Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan pada tahun 2023 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4 Jumlah Sarana dan Prasarana Kesehatan

No	Sarana Kesehatan	Jumlah (Unit)
1	Rumah Sakit Pemerintah	1
2	Puskesmas Non Perawatan	7
3	Puskesmas Perawatan	5
4	Puskesmas Pembantu	57
5	Poskesdes + Polindes	84
6	Klinik/ Balai Pengobatan	4
7	Apotik	12
8	Toko Obat	9
9	Posyandu	161
7	Puskesmas Keliling	12

Dari tabel 1.4 diatas dapat dilihat bahwa sarana kesehatan yang ada di Kabupaten Barito Selatan cukup banyak dan merata di seluruh kecamatan terutama sarana pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat yaitu Puskesmas, Puskesmas Pembantu dan Posyandu.

c. Aspek Pembiayaan Kesehatan

Tabel 1.5 Alokasi Pembiayaan Kesehatan Tahun 2023

No.	Jenis Belanja	Jumlah Alokasi (Rp)
1.	Belanja Pegawai	72.808.749.800
2.	Belanja Barang dan Jasa	77.570.124.911
3.	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	24.554.471.722
4.	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	6.537.124.756
5.	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	169.469.250
Total Anggaran		181.639.940.439

Dari Tabel 1.5 diatas merupakan alokasi anggaran untuk Belanja Dinas Kesehatan, Rumah Sakit dan Puskesmas di luar belanja Gaji Pegawai/ Belanja Tidak Langsung berdasarkan jenis sumber biaya.

d. Aspek Wilayah

Kabupaten Barito Selatan dengan Ibu kota Kabupaten di Buntok terletak diantara 1° 20 ‘ Lintang Utara - 2 ° 35 ‘ Lintang Selatan dan 114 ° - 115 ° Bujur Timur. Diapit oleh tiga Kabupaten tetangga yaitu di sebelah utara dengan sebagian wilayah Kabupaten Barito Utara, sebelah timur dengan sebagian wilayah Kabupaten Barito Timur, di bagian selatan dengan wilayah Kabupaten Kapuas dan Propinsi Kalimantan Selatan dan sebelah barat dengan wilayah Kabupaten Kapuas.

Luas wilayah Kabupaten Barito Selatan adalah 8.830 km² yang meliputi enam kecamatan. Kecamatan Dusun Hilir dan Kecamatan Gunung Bintang Awai merupakan kecamatan terbesar dengan luas masing-masing 2.065 km² dan 1.933 km² atau luas kedua kecamatan tersebut mencapai 45,28 % dari seluruh wilayah Kabupaten Barito Selatan.

Sebaliknya kecamatan yang luasnya paling kecil adalah Kecamatan Jenamas yaitu 708 km² atau 8,02 % luas wilayah kabupaten.

Secara administratif Kabupaten Barito Selatan terdiri atas 6 kecamatan, yang terdiri dari 86 desa dan 7 Kelurahan. Kondisi wilayah sebagian besar adalah dataran dan perairan yang cukup menguntungkan ialah bagi masyarakat yang tinggal di daerah daratan karena mudah dalam menjangkau dan mendapatkan pelayanan kesehatan dasar, dengan jarak terjauh dari kelurahan dalam satu Kecamatan ke Puskesmas hanya ± 2,5 Km.

Tabel 1.6 Jarak Puskesmas hubungannya dengan Situasi Geografis Kabupaten Barito Selatan Tahun 2023

No	Kecamatan	Luas Wilayah	Jumlah Desa/ Kelurahan	Puskesmas	Rataprata waktu Tempuh dari Kabupaten Ke Puskesmas
1	Jenamas	708	5	Puskesmas Jenamas	210 menit
2	Dusun Hilir	2.065	10	Puskesmas Mengkatip	150 Menit
3	Karau Kuala	1.099	11	Puskesmas Bangkuang, Babai	100 Menit
4	Dusun Selatan	1.829	27	Puskesmas Buntok, Baru, Kalahien, dan Sababilah	15-30 Menit
5	Dusun Utara	1.196	19	Puskesmas Pendang, Bantai Bambure	100-150 Menit
6	G. Bintang Awai	1.933	21	Puskesmas Patas I, Taba Kanilan	60-120 Menit

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan, 2023

2. Aspek Permasalahan Yang Dihadapi dan Strategi Dinas Kesehatan

a. Aspek Permasalahan Yang Dihadapi

Prioritas masalah utama kesehatan di Kabupaten Barito Selatan tahun 2023 berdasarkan Isu-isu strategis yang tercantum pada Renstra Dinas Kesehatan tahun 2023-2026 adalah masih cukup tingginya Kematian Ibu (AKI) menurut standar SDGs, Masih adanya kasus kematian pada bayi, tingginya prevalensi stunting.

Secara nasional Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia telah menurun dari 305 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup (Survei Penduduk Antar Sensus, 2015) menjadi 189 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup (Sensus Penduduk, 2020). Hasil tersebut menunjukkan sebuah penurunan yang signifikan, bahkan jauh lebih rendah dari target di tahun 2022 yaitu 205 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup. Pencapaian tersebut harus tetap dipertahankan, bahkan didorong menjadi lebih baik lagi untuk mencapai target di Tahun 2024 yaitu 183 Kematian per 100.000 Kelahiran Hidup dan > 70 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup di Tahun 2030. Berdasarkan hasil Sample Registration System (SRS) Litbangkes Tahun 2016, tiga penyebab utama kematian ibu adalah gangguan hipertensi (33,07%), perdarahan obstetri (27,03%) dan komplikasi non obstetrik (15,7%). Sedangkan berdasarkan data Maternal Perinatal Death Notification (MPDN) tanggal 21 September 2021, tiga penyebab teratas kematian ibu adalah Eklamsi (37,1%), Perdarahan (27,3%), Infeksi (10,4%) dengan tempat/lokasi kematian tertingginya adalah di Rumah Sakit (84%).

Secara nasional Angka Kematian Bayi (AKB) telah menurun dari 24 kematian per 1.000 Kelahiran Hidup (SDKI, 2017) menjadi 16,85 kematian per 1.000 Kelahiran Hidup (Sensus Penduduk, 2020). Hasil tersebut menunjukkan penurunan yang signifikan, bahkan melampaui target di tahun 2022 yaitu 18,6% kematian per 1.000 Kelahiran Hidup. Hal tersebut harus tetap dipertahankan guna mendukung target di Tahun 2024 yaitu 16 kematian per 1.000 Kelahiran Hidup dan 12 kematian per 1.000 Kelahiran Hidup di Tahun 2030. Berdasarkan hasil Sample Registration System (SRS) Litbangkes Tahun 2016, tiga penyebab utama kematian bayi terbanyak

adalah komplikasi kejadian intrapartum (28,3%), gangguan respiratori dan kardiovaskuler (21,3%) dan BBLR & Prematur (19%). Sedangkan berdasarkan data Maternal Perinatal Death Notification (MPDN) tanggal 21 September 2021, tiga penyebab teratas kematian bayi adalah BBLR (29,21%), Asfiksia (27,44%), Infeksi (5,4%) dengan tempat/lokasi kematian tertingginya adalah di Rumah Sakit (92,41%).

Masalah kesehatan masyarakat lainnya yang juga masih menjadi fokus utama adalah Stunting (pendek dan sangat pendek). Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang kesehatan. Sedangkan wasting adakah kondisi anak yang berat badannya menurun seiring waktu hingga total berat badannya jauh di bawah standar kurva pertumbuhan atau berat badan berdasarkan tinggi badannya rendah (kurus) dan menunjukkan penurunan berat badan (akut) dan parah. Secara nasional prevalensi stunting mengalami penurunan, dari 24,4% di tahun 2021 (Survei Status Gizi Indonesia, 2021) menjadi 21,6% di Tahun 2022 (Survei Status Gizi Indonesia, 2022). Hasil tersebut merupakan hal baik namun masih perlu peningkatan, karena masih dibawah target Tahun 2022 yaitu 18,4%. Diperlukan usaha dan Kerjasama antar Lintas Program dan Sektor yang kuat guna mencapai target RPJMN Tahun 2024 yaitu 14%. (Sumber : Data Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2022)

Dari permasalahan diatas, Peningkatan Derajat Kesehatan ibu dan anak merupakan isu strategis yang utama dikarenakan tidak hanya terjadi dikabupaten barito Selatan tetapi juga di Tingkat provinsi dan Pusat. Indikator kinerja terkait Kesehatan ibu dan anak juga digunakan untuk menunjukkan kemampuan dan kualitas pelayanan Kesehatan disuatu daerah.

Di Kabupaten Barito Selatan angka kematian ibu pada tahun 2022 ialah 274 Per 100.000 Kelahiran hidup atau jumlah kematian sebanyak 5 orang yang disebabkan oleh perdarahan, gangguan hipertensi dan penyebab lainnya. Sedangkan angka kematian pada bayi tahun 2022 ialah 7,1 Per

1.000 Kelahiran Hidup atau jumlah kematian sebanyak 13 (tiga belas) bayi (neonatal usia 0 – 28 hari dan post neonatal 29 hari – 11 bulan) disebabkan karena BBLR Prematur, Asfiksia, infeksi, dan kelainan kardiovaskular dan respiratori.

Untuk mempertegas bahwa Kematian Ibu, bayi dan prevalensi stunting menjadi permasalahan utama berikut capaian indikator-indikator terkait dengan Kesehatan ibu dan Anak di Kabupaten Barito Selatan dibandingkan dengan capaian indikator pada Lembaga Teknis (Kementerian Kesehatan) dan Dinas Kesehatan Provinsi tahun 2022 :

Tabel 1.7 Capaian Indikator Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2022 di Kabupaten Barito Selatan dibandingkan dengan capaian Kementerian Kesehatan dan provinsi Kalimantan Tengah.

No	Indikator Kinerja	Kemenkes	Dinkes Provinsi Kalteng	Dinkes Kab. Barito Selatan	Keterangan
1	AKI (Angka Kematian Ibu)	189 (sensus penduduk 2020)	149	274	Kab. Barsel lebih tinggi dibandingkan dengan Kemenkes dan Provinsi Kalteng
2	AKB (Angka Kematian Bayi)	16,85 (sensus penduduk 2020)	8,6	7,1	Kab. Barsel lebih rendah dibandingkan dengan Kemenkes dan Provinsi Kalteng
3	Prevalensi balita stunting	21,6% (SSGI 2022)	26,9	35,6	Kab. Barsel lebih tinggi dibandingkan dengan Kemenkes dan Provinsi Kalteng
4	Angka Harapan Hidup	73,6	70,04	67,48	Kab. Barsel lebih rendah dibandingkan dengan Kemenkes dan Provinsi Kalteng

Dari Tabel capaian indikator diatas diketahui bahwa dari 4 (empat) indikator hanya 1 (satu) indikator yang capaiannya lebih bagus yaitu angka kematian bayi yang artinya jumlah kejadian kematian bayi di Kabupaten Barito Selatan Tahun 2022 lebih sedikit dari pada jumlah kematian bayi di Tingkat nasional dan Provinsi Kalteng. Meskipun lebih bagus capaiannya akan tetapi kematian bayi tetap menjadi prioritas mengingat trend kejadian kematian bayi di Kabupaten Barito Selatan tahun 2022 (7,1) meningkat signifikan dibandingkan tahun 2021 (2,4).

Ada 3 (tiga) capaian indikator pada tahun 2022 di Kabupaten Barito Selatan capaiannya dibawah Kementerian Kesehatan dan dibawah Provinsi Kalteng yaitu Angka Kematian Ibu, Prevalensi Stunting dan Angka Harapan Hidup sehingga hal ini menjadi permasalahan yang perlu diatasi dan menjadi target indikator kinerja utama Organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan tahun 2023 sampai dengan 2026 guna untuk mengambil Langkah-langkah strategis menurunkan angka kematian ibu, kematian bayi, prevalensi stunting dan peningkatan umur harapan hidup

- **Strategi Dinas Kesehatan**

Dalam mendukung Percepatan Penurunan AKI dan AKB, serta Percepatan Penurunan Stunting, Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan telah menyusun Strategi. Berikut strategi yang dimiliki Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan :

Tabel 1.7 Strategi Dinas Kesehatan

Level	Strategi Program	Sasaran
Ditingkat Masyarakat	Gerakan Bumil Sehat, bayi sehat Aktifkan Posyandu, Jambore Kader, Vaksinasi Bersama Mitra/kelompok Masyarakat	Ibu hamil, ibu bersalin, ibu bersalin, ibu nifas, bayi.

Ditingkat Puskesmas	<ul style="list-style-type: none"> - layanan Kesehatan Reproduksi Bagi Calon Pengantin, Pasangan Usia Subur (PUS) - Skrining calon pengantin - Skrining kehamilan - Pendampingan Rujukan Ibu hamil risiko tinggi - Pelayanan Obstetri neonatal Emergensi Dasar (Poned) - Pelatihan penyelenggaraan PMT Lokal kepada kader - Pemberian PMT Lokal kepada Ibu hamil dan balita yang bermasalah gizi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Calon pengantin, Wanita usia subur. - Calon pengantin, Wanita usia subur. - Ibu hamil - Ibu hamil - Ibu hamil - Ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir. - Kader - Ibu hamil dan Balita
Ditingkat Kabupaten	<ul style="list-style-type: none"> - Surveilans dan Tata laksana Kesehatan Ibu dan Anak (Audit kasus kematian ibu dan anak, Pertemuan evaluasi intervensi spesifik stunting, Supervisi layanan dan program KIA dan Gizi dan dalam pengelolaan Posyandu, Pertemuan evaluasi intervensi spesifik stunting, Supervisi layanan dan program KIA dan Gizi dan dalam pengelolaan Posyandu - Penyediaan Tempat Tunggu Kelahiran - Transport Rujukan Pelayanan Ibu Melahirkan - Pembinaan Pelaksanaan dan Penggerak Masyarakat (Pelaksanaan Gerakan Cegah Stunting, Aksi Bergizi, Bumil Sehat, Jambore Kader, Aktifkan Posyandu, Vaksinasi bersama Mitra/kelompok Masyarakat) 	<ul style="list-style-type: none"> - Ibu hamil, balita, Petugas Gizi Puskesmas, kader, Masyarakat umum.

E. SISTEMATIKA PENYAJIAN

Sistematika penyajian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan Tahun 2023 adalah sebagai berikut ini.

Bab I – Pendahuluan, menjelaskan secara ringkas latar belakang, Landasan Hukum, Penjelasan Umum Organisasi, Aspek Strategis Dinas Kesehatan serta Permasalahan yang sedang dihadapi.

Bab II – Perencanaan Kinerja, menjelaskan ringkasan/ikhtisar Perjanjian Kinerja Tahun 2023.

Bab III – Akuntabilitas Kinerja,

A. Capaian Kinerja Organisasi

Menyajikan capaian kinerja Dinas Kesehatan untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi, dan dilakukan perbandingan antara capaian dengan realisasi tahun ini, tahun yang lalu dan beberapa tahun terakhir, membandingkan dengan target Rencana Pembangunan Daerah Kabupaten, membandingkan dengan target standar nasional, Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan dan penurunan kinerja, Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan analisis program /kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja.

B. Realisasi Anggaran

Realisasi anggaran, menguraikan realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan perjanjian kinerja.

Bab IV – Penutup, menjelaskan simpulan secara umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan untuk meningkatkan kinerja.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

A. Perencanaan Kinerja

Perencanaan kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan disusun dengan mengacu kepada tujuan dan sasaran strategis Dinas Kesehatan Tahun 2023-2026 yang tertuang dalam Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan Tahun 2023-2026.

Sesuai dokumen renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan Tahun 2023-2026 indikator kinerja dinas Kesehatan terdiri dari indikator Kinerja Utama, Indikator Kinerja Program, dan Indikator Kinerja Kegiatan. Indikator Kinerja Utama, Indikator Kinerja Program, dan Indikator Kinerja Kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.1 Indikator Renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Barito
Selatan tahun 2023-2026**

No	Indikator	Satuan	Kondisi Awal (2022)	Target Tahun				Kondisi Akhir (2026)
				2023	2024	2025	2026	
I.	Indikator Kinerja Utama							
1	Angka Harapan Hidup	Tahun	67,19	67,29	67,59	67,89	68,00	68,00
2	Jumlah Kematian Ibu	Orang	5	5	4	3	2	5
3	Angka Kematian Bayi (AKB) Per 1000 Kelahiran Hidup	Bayi Per 1000 Kelahiran Hidup	5,9	7,1	5,5	4,1	2,3	2,3
4	Prevalensi Balita Stunting (SSGI)	Persentase (%)	35,6	16,97	16,51	16	15	15
5	Nilai Sakip Dinas Kesehatan	Kriteria	B	B	BB	BB	BB	BB
II.	Indikator Kinerja Program :							
1	Persentase Capaian Layanan Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota	Persen	100	100	100	100	100	100
2	Persentase capaian layanan upaya kesehatan perorangan	Persen	100	100	100	100	100	100

	dan upaya kesehatan masyarakat							
3	Persentase Capaian Sumber Daya Manusia Kesehatan yang Memenuhi Standar di Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes)	Persen	100	100	100	100	100	100
4	Persentase pelaksanaan pelayanan sediaan farmasi, alkes, dan makanan dan minuman	Persen	100	100	100	100	100	100
5	Persentase pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan	Persen	100	100	100	100	100	100
III.	Indikator Kinerja Kegiatan :	Persen	100	100	100	100	100	100
1	Persentase Capaian Dokumen Perencanaan Capaian Perangkat Daerah	Persen	100	100	100	100	100	100
2	Persentase ASN yang Menerima Gaji dan Tunjangan ASN	Persen	100	100	100	100	100	100
3	Persentase Capaian Dokumen Penatausahaan dan Pengujian/Verifikasi Keuangan SKPD	Persen	100	100	100	100	100	100
4	Persentase Capaian Laporan Hasil Pembinaan, Pengawasan, dan Pengendalian Barang Milik Daerah pada SKPD	Persen	100	100	100	100	100	100
5	Persentase capaian Dokumen Pendataan dan Pengolahan Administrasi Kepegawaian	Persen	100	100	100	100	100	100
6	Persentase Paket Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor yang Disediakan	Persen	100	100	100	100	100	100
7	Persentase Paket Peralatan dan Perlengkapan Kantor	Persen	100	100	100	100	100	100

	yang Disediakan							
8	Persentase Paket Barang Cetak dan Penggandaan yang Disediakan	Persen	100	100	100	100	100	100
9	Persentase Capaian Dokumen Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan yang Disediakan	Persen	100	100	100	100	100	100
10	Persentase Capaian Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung Kantor	Persen	100	100	100	100	100	100
11	Persentase Laporan Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik yang Disediakan	Persen	100	100	100	100	100	100
12	Persentase Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan yang Dipelihara dan dibayarkan Pajaknya	Persen	100	100	100	100	100	100
13	Persentase BLUD yang Menyediakan Pelayanan dan Penunjang Pelayanan	Persen	100	100	100	100	100	100
14	Persentase Unit Pelaksana yang Menerapkan Standar Pelayanan Minimal	Persen	100	100	100	100	100	100
15	Persentase Ketersediaan 80% Obat esensial di Puskesmas	Persen	100	100	100	100	100	100
16	Persentase Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan	Persen	100	100	100	100	100	100
17	Persentase Desa/ Kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam	Persen	100	100	100	100	100	100
18	Persentase Penanganan Balita Gizi kurang	Persen	100	100	100	100	100	100
19	Persentase Penyelenggaraan	Persen	100	100	100	100	100	100

	Sistem Informasi Kesehatan Terintegrasi							
20	Persentase Capaian RumahSakit Kelas C dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Dikendalikan, Diawasi dan Ditindaklanjuti Perizinannya	Persen	100	100	100	100	100	100
21	Persentase Ketersediaan Tenaga Kesehatan di FKTP	Persen	70	72	74	76	80	80
22	Persentase Capaian Dokumen Hasil Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan Perizinan Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan, dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Persen	100	100	100	100	100	100
23	Persentase Capaian Dokumen Hasil Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT sebagai Izin Produksi, untuk Produk Makanan Minuman Tertentu yang Dapat Diproduksi oleh Industri Rumah Tangga	Persen	100	100	100	100	100	100
24	Persentase Capaian Produk dan Sarana Produksi Makanan-Minuman Industri Rumah Tangga Beredar yang Dilakukan Pemeriksaan Post Market dalam rangka Tindak Lanjut Pengawasan	Persen	100	100	100	100	100	100
25	Persentase Capaian Advokasi,	Persen	100	100	100	100	100	100

	Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran serta Masyarakat dan Lintas Sektor Tingkat Daerah Kabupaten/Kota							
26	Persentase Capaian Penyelenggaraan Promosi Kesehatan dan Gerakan Hidup Bersih dan Sehat	Persen	100	100	100	100	100	100
27	Persentase Capaian Hasil Bimbingan Teknis dan Supervisi Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM)	Persen	100	100	100	100	100	100

Sedangkan Indikator Kinerja Daerah yang tertuang pada RPD Kabupaten Barito Selatan Tahun 2023-2026 ialah ada 1 (satu) indikator terkait dengan bidang Kesehatan yaitu Angka harapan hidup.

B. Perjanjian Kinerja Tahun 2023

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (Permenpan) Nomor 53 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, telah ditetapkan target kinerja berupa komitmen dalam pencapaian target tahun 2023. Sebagai wujud komitmen dalam manajemen pemerintah yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi hasil, Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan telah menetapkan target kinerja tahun 2023 ke dalam dokumen Perjanjian Kinerja.

Indikator dan target kinerja yang telah ditetapkan menjadi kesepakatan yang mengikat untuk dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan yang merupakan upaya dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada masyarakat. Perjanjian Kinerja tahun 2023 yang telah ditandatangani oleh Bupati Barito Selatan dan Kepala Dinas Kesehatan.

Berikut adalah Perjanjian Kinerja Dinas Kesehatan Tahun 2023 dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023 DINAS KESEHATAN KABUPATEN BARITO SELATAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **drg. DARYOMO SUKIASTONO, M.AP**
 Jabatan : Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan
 Selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**

Nama : **Dr. H. DEDDY WINARWAN, S.STP., M.Si**
 Jabatan : Pj. Bupati Barito Selatan
 Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target Kinerja Jangka Menengah seperti yang telah ditetapkan dalam Dokumen Perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan memberikan Supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap terhadap Capaian Kinerja dari Perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Buntok, Agustus 2023

PIHAK KEDUA,



Dr. H. DEDDY WINARWAN, S.STP., M.Si
 Pembina Utama Muda (IV/c)
 NIP. 19620318 199103 1 009

PIHAK PERTAMA,



drg. DARYOMO SUKIASTONO, M.AP
 Pembina Utama Muda (IV/c)
 NIP. 19620318 199103 1 009

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023 DINAS KESEHATAN KABUPATEN BARITO SELATAN

NO	KASAKAR STRATEGIS	INDIKATOR KEMERJA UTAMA	SATUAN	TARGET
1.	Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Angka Harapan Hidup (AHH)	Tahun	67,25
		Jumlah Komunitas Sehat	Orong	3
2.	Meningkatnya Tatakelola Pemerintahan Yang Bertanggung Jawab	Angka Simulasi BWS (AKS) Per 1000 Kelahiran Hidup	Daya Per 1000 Kelahiran Hidup	7,1 Per 1000 KH
		Prevalensi Stunting	Persentase	18,37
		Salat Setiap Dinas Kesehatan	Bulanan	35

Program/ Kegiatan Dinas Kesehatan Tahun 2023 **Anggaran (Rp)**

1. Program Pemangung Urusan Pemerintahan Daerah Kab/Kota **132.950.059.840**

1. Berencana, Berpengawasan dan Kontrol kinerja perangkat daerah 375.940.000
2. Administrasi Keuangan Perangkat Daerah 73.440.417.005
3. Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah 176.222.000
4. Administrasi Pengawasan Perangkat Daerah 107.511.440
5. Administrasi Urusan Perangkat Daerah 239.487.281
6. Pengadaan Barang Milik Daerah Pemangung Urusan Pemerintahan Daerah 45.600.800
7. Pelayanan Jasa Pemangung Urusan Pemerintahan Daerah 10.700.690.155
8. Pemukiman Barang Milik Daerah Pemangung Urusan Pemerintahan Daerah 124.683.193
9. Pemeliharaan Pelebaran Jalan 37.280.379.560

2. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat **49.821.464.036**

1. Pelayanan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kawasan Daerah Kabupaten/Kota 23.643.536.813
2. Pelayanan Layanan Kesehatan untuk UKM dan USP Rajahua Tingkat Daerah Kabupaten/Kota 23.940.348.242
3. Penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan Secara Terintegrasi 46.448.000
4. Penelitian dan Riset Sektoral C, D dan/atau pelayanan kesehatan tingkat Daerah Kabupaten/Kota 139.999.280

3. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan **3.318.319.977**

1. Peningkatan Kelembutan dan Peningkatan Sumber Daya Manusia Kesehatan untuk URP dan UKM di Wilayah Kabupaten/Kota 2.024.949.577
2. Pengembangan dan Peningkatan Kompetensi Tenaga Keperawatan 1.090.130.000

Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota

4. Program Sejalan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman **310.103.800**

1. Penelitian dan Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan dan Apotik, Usaha-usaha other Tradisional (UMOT) 19.999.300
2. Peningkatan Kualitas Produk Pangan pada Rumah Tangga dan Non-FRT sebagai lain Produk, untuk Produk Makanan Minuman Terentu yang dapat diproduksi oleh Industri Rumah Tangga 118.200.800
3. Peningkatan dan Tingkat Lanjut Hasil Pemasokan Post Market pada Produk dan Produk Makanan Minuman Industri Rumah Tangga 171.903.040

5. Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan **472.240.000**

1. Aktivitas Pemberdayaan, Komunitas, Peningkatan Partisipasi Masyarakat dan Lintas Sektor Tingkat Daerah Kabupaten/Kota 344.408.000
2. Pelaksanaan Ekstet dalam rangka Promosi Preventif Tingkat Daerah Kabupaten/Kota 108.212.000
3. Pengembangan dan Pelaksanaan Upaya Kesehatan Persemita Daya Masyarakat (UKBM) Tingkat Daerah Kabupaten/Kota 20.620.000

Total **176.879.019.052**

Buntok, Agustus 2023

PIHAK KEDUA,



Dr. H. DEDDY WINARWAN, S.STP., M.Si
 Pembina Utama Muda (IV/c)
 NIP. 19620318 199103 1 009

PIHAK PERTAMA,



drg. DARYOMO SUKIASTONO, M.AP
 Pembina Utama Muda (IV/c)
 NIP. 19620318 199103 1 009

Gambar 2.1 Perjanjian Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan Tahun 2023

Indikator yang termasuk kedalam Dokumen Perjanjian Kinerja adalah 5 (lima) Indikator kinerja, yaitu : 1) Angka harapan hidup, 2) Jumlah kematian ibu, 3) Angka Kematian Bayi, 4) Prevalensi Balita Stunting, dan 5) Nilai Sakip Dinas Kesehatan.

Definisi operasional dan cara perhitungan indikator yang tertuang pada perjanjian kinerja tersebut yaitu :

Tabel 2.2 Definisi Operasional dan Cara Perhitungan Indikator Kinerja

No	Indikator	Definis Operasional	Cara Perhitungan
1	Angka Harapan Hidup	Rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir	Rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir
2	Jumlah Kematian Ibu	Kematian perempuan selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan, bencana, cedera atau bunuh diri	Jumlah Kematian perempuan selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan, bencana, cedera atau bunuh diri
3	Angka Kematian Bayi (AKB) Per 1000	kematian bayi usia 0-11 bulan di Kabupaten Barito Selatan dalam kurun waktu tertentu tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan, bencana, cedera atau bunuh diri dibandingkan dengan jumlah kelahiran hidup di	Jumlah kematian bayi usia 0-11 bulan di Kabupaten Barito Selatan dibagi jumlah bayi lahir hidup di Kabupaten Barito Selatan dalam kurun waktu yang sama) dikali 1000

		Kabupaten Barito Selatan dalam kurun waktu yang sama.	
4	Prevalensi Balita Stunting	Persentase balita usia 0 - 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) memiliki Z-Score kurang dari -2 Standar Deviasi.	Jumlah balita dengan (tinggi badan/ umur) di bawah -3 SD di Kabupaten Barito Selatan dibagi jumlah balita yang diukur di Kabupaten Barito Selatan) dikali 100
5	Capaian Nilai Sakip Perangkat Daerah	Dokumen Akuntabilitas Kinerja Dinas Kesehatan (Sakip) yang dilakukan Evaluasi dan Penilaian oleh APIP Daerah pada kurun waktu yang sama	Hasil Evaluasi Sakip Oleh Inspektorat Tahun N

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Tahun 2023 merupakan tahun pertama dalam pelaksanaan Rencana Strategis Dinas Kesehatan tahun 2023 – 2026, Pengukuran capaian kinerja organisasi dilakukan dengan membandingkan target dari masing-masing Indikator Kinerja yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja.

A. Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2023

Melalui pengukuran kinerja diperoleh gambaran pencapaian masing-masing indikator sehingga dapat ditindaklanjuti dalam perencanaan kegiatan di masa yang akan datang agar setiap kegiatan yang direncanakan dapat lebih berhasil guna dan berdaya guna. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan antara realisasi kinerja dengan target kinerja dari masing-masing indikator kinerja yang telah ditetapkan disertai dengan analisis faktor pendukung, faktor penghambat, serta alternatif solusi dalam menyelesaikan permasalahan.

Capaian kinerja Dinas Kesehatan Tahun 2023 diuraikan sesuai dengan indikator Rencana Strategis Dinas Kesehatan tahun 2023 – 2026, yang dikuatkan dalam Perjanjian Kinerja Dinas Kesehatan Tahun 2023. Data Capaian kinerja didapat dari pengelola data Kesehatan pada bidang Kesehatan yang ada di Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan seperti Jumlah Kematian ibu, Angka Kematian bayi, Prevalensi Stunting. Sedangkan untuk data capaian Angka harapan hidup diperoleh dari data BPS melalui permintaan langsung maupun akses publikasi melalui website BPS. Sedangkan untuk nilai sakip didapat berdasarkan hasil penilaian sakip oleh APIP di daerah.

Pemantauan dan evaluasi dilaksanakan secara berkala setiap 3 (tiga) bulan. Pemantauan dan evaluasi ini dilakukan bersama antar internal Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan yaitu Bidang dan Sekretariat dan atau UPT Puskesmas di

Kab.Barito Selatan. Pertemuan pemantauan dan evaluasi kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten telah dilaksanakan sebanyak 4 (empat) kali, yaitu:

- 1) Pertemuan pemantauan dan evaluasi kinerja (Rapat Koordinasi) triwulan I dilaksanakan pada tanggal 24 - 25 April 2023;
- 2) Pertemuan pemantauan dan evaluasi kinerja (Rapat Koordinasi) triwulan II dilaksanakan pada tanggal 14 - 15 Agustus 2023;
- 3) Pertemuan pemantauan dan evaluasi kinerja (Rapat Koordinasi) triwulan III dilaksanakan pada tanggal 19 - 20 Oktober 2023; dan
- 4) Pertemuan pemantauan dan evaluasi kinerja (Rapat Koordinasi) triwulan IV dilaksanakan pada tanggal 13 – 15 Desember 2023.

Dalam perjanjian kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan memuat 5 (lima) Indikator Kinerja Utama (IKU). Berikut adalah realisasi capaian IKU Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan Tahun 2023 :

Tabel 3.1 Realisasi Capaian Indikator Kinerja Utama Dinas Kesehatan Tahun 2023

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Capaian	Capaian Kinerja	Sumber data
Angka Harapan Hidup	Tahun	67,29 tahun	67,75 tahun	100,68 %	BPS
Jumlah Kematian Ibu	Orang	≤ 5 orang	2 orang	250 %	Tabel Profil Kesehatan Kabupaten Barito Selatan
Angka Kematian Bayi (AKB) Per 1000	Per 1000 Kelahiran Hidup	≤ 7,1 Per 1000 Kelahiran Hidup	11,9 Per 1000 Kelahiran Hidup	59,66 %	Tabel Profil Kesehatan Kabupaten Barito Selatan
Prevalensi Balita Stunting (Survei Nasional)	%	≤ 16,97 %	23,9 %	71,00 %	Hasil Survei Kesehatan Indonesia 2023
Capaian Nilai Sakip Perangkat Daerah	Kriteria : A, BB, B, CC, C, D	B	Masih Proses Penilaian	-	Hasil Penilaian LAKIP Oleh Apip tahun 2023

Berdasarkan Tabel 3.1, bahwa dari 5 indikator kinerja ada 3 (tiga) indikator yang mencapai / melebihi target yaitu Capaian Angka harapan hidup dengan capaian 67,75 tahun (100,68%), dan Jumlah kematian ibu dengan capaian 2 orang (250%) serta nilai sakip Dinas Kesehatan dengan capaian Kategori B (100 %). Ada 2 (dua) indikator yang belum mencapai target yaitu Angka Kematian Bayi dengan capaian 11,9 Per 1000 Kelahiran Hidup (59,66%), dan Prevalensi Balita Stunting dengan capaian 23,9 (71,00%).

Penjelasan mengenai faktor pendukung, faktor penghambat dan Solusi alternatif dalam permasalahan serta perbandingan antara capaian kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan Tahun 2023 dengan capaian kinerja Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah dan Capaian Nasional akan dibahas pada subbab evaluasi dan analisa capaian kinerja.

A. 1. Evaluasi dan Analisa Capaian Kinerja

A.1.1 Angka Harapan Hidup

Angka harapan Hidup merupakan Rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. Cara Perhitungan indikator ialah Penghitungan umur harapan hidup melalui pendekatan tak langsung (indirect estimation). Jenis data yang digunakan adalah Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH). Hasil perolehan didapatkan dari data yang dipublikasikan oleh BPS Kabupaten Barito Selatan yang tertuang pada Buku Kabupaten Barito Selatan Dalam Angka 2024.

Grafik 3.1 Capaian Angka Harapan Hidup Kabupaten Barito Selatan Tahun 2023



Berdasarkan grafik 3.1 diatas dapat dijelaskan bahwa capaian Kinerja Angka Harapan Hidup Kabupaten Barito Selatan tahun 2023 yaitu 67,75 Tahun sudah mencapai atau melebihi target kinerja tahun 2023 yaitu 67,29 tahun atau capaian kinerja sebesar 100,65%. Capaian ini apabila dibandingkan dengan capaian Angka Harapan Hidup

Provinsi Kaliman Tengah yaitu 70,72 tahun, maka capaian angka harapan hidup di Kabupaten Barito Selatan masih dibawah angka provinsi Kalimantan Tengah, dan jika dibandingkan dengan capaian angka harapan hidup secara nasional sebesar 73,93 tahun maka capaian angka harapan hidup di Kabupaten Barito Selatan masih dibawah angka Nasional.

Grafik 3.2 Capaian Angka Harapan Hidup Kabupaten Barito Selatan Tahun 2021-2023



Sumber : Barito Selatan Dalam Angka 2024, BPS Kabupaten Barito Selatan

Berdasarkan grafik 3.2 diatas dapat dijelaskan bahwa capaian Umur Harapan hidup Kabupaten Barito Selatan selama tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 mengalami kenaikan tiap tahunnya. Hal ini menunjukkan trend capaian angka harapan hidup yang positif dan menunjukkan bahwa adanya peningkatan hidup yang lebih baik, pencegahan serta perawatan ibu dan anak.

A.1.2 Kematian Ibu

Jumlah kematian ibu ialah Kematian perempuan selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan, bencana, cedera atau bunuh diri. Capaian Jumlah kematian jika semakin sedikit dari target maka capaian lebih baik. Pada tahun 2023 jumlah kejadian kematian ibu ialah 2 (dua) orang atau capaian 250 % dari target yaitu 5 (lima) orang. Capaian jumlah kematian ibu tahun 2023 sudah mencapai target. Dibandingkan jumlah kematian ibu tahun 2022, pada tahun 2023 kasus kematian mengalami penurunan.

Grafik 3.3 Capaian Jumlah Kematian Ibu



Grafik 3.4 Grafik Trend Jumlah Kematian Ibu tahun 2021-2023



Berdasarkan grafik 3.4 diatas dapat dijelaskan bahwa capaian jumlah kematian ibu di Kabupaten Barito Selatan selama tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 mengalami penurunan tiap tahunnya. Hal ini menunjukkan trend capaian jumlah kematian ibu yang positif dan menunjukkan bahwa adanya peningkatan hidup yang lebih baik, pencegahan serta perawatan ibu yang maksimal. Angka Kematian Ibu di Kabupaten Barito Selatan Tahun 2023 sebesar 131 Per 100.000 Kelahiran Hidup, jika dibandingkan dengan Capaian Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 179,3 Per 100.000 Kelahiran hidup yang berarti capaian di Kabupaten Barito Selatan lebih baik karena kasus jumlah kematian ibu lebih sedikit dibandingkan di Tingkat provinsi Kalimantan Tengah.

A.1.3 Angka Kematian Bayi

Angka Kematian bayi ialah kematian bayi usia 0-11 bulan di Kabupaten Barito Selatan dalam kurun waktu tertentu tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan, bencana,

cedera atau bunuh diri dibandingkan dengan jumlah kelahiran hidup di Kabupaten Barito Selatan dalam kurun waktu yang sama. Formula angka kematian bayi yakni Jumlah kematian bayi usia 0-11 bulan di Kabupaten Barito Selatan dibagi jumlah bayi lahir hidup di Kabupaten Barito Selatan dalam kurun waktu yang sama) dikali 1000.

Capaian Angka Kematian bayi pada tahun 2023 yaitu 11,9 Per 1000 kelahiran hidup (59,66 %), capaian ini belum memenuhi target yaitu capaian dibawah 7,1 per 1000 kelahiran hidup. Kasus kematian terjadi diakibatkan diantaranya yaitu BBLR dan premature (11 bayi), Asfiksia (2 Bayi) infeksi (2 bayi), kelainan kongenital (2 bayi), dan kelainan kongenital /Post neonatal (2 bayi).

Ada beberapa hambatan dalam pelaksanaan pelayanan bayi baru lahir yang juga menjadi faktor resiko dalam mempengaruhi capaian angka kematian bayi yakni diantaranya ialah kondisi fasilitas Kesehatan di desa seperti puskesmas pembantu yang dari segi bangunan dan ketersediaan prasarana serta alat Kesehatan dan bahan medis yang kurang sehingga hal ini mengganggu optimalnya pelayanan Kesehatan di tingkat desa. Capaian Kinerja angka kematian bayi Kabupaten Barito Selatan bila dibandingkan dengan Capaian Kinerja Provinsi Kalimantan Tengah yaitu sebesar 12,69 Per 1000 kelahiran hidup lebih rendah artinya kasus kematian bayi di Kabupaten Barito Selatan lebih rendah dari kasus kematian di Tingkat provinsi Kalimantan Tengah.

Gambar 3.5 Grafik Capaian Angka Kematian Bayi Tahun 2023



A.1.4 Prevalensi Balita Stunting

Capaian Prevalensi Balita Stunting ialah Persentase balita usia 0 - 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi

Badan menurut Umur (TB/U) memiliki Z-Score kurang dari -2 Standar Deviasi. Formulasi Prevalensi Balita Stunting yakni Jumlah balita dengan(tinggi badan/ umur) di bawah -3 SD di Kabupaten Barito Selatan dibagi jumlah balita yang diukur di Kabupaten Barito Selatan) dikali 100.

Capaian prevalensi stunting tahun 2023 berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023. Berikut capaian Capaian prevalensi stunting tahun 2023 dapat dilihat dari grafik berikut.

Gambar 3.6 Grafik Capaian Prevalensi Balita Stuting Tahun 2023



Berdasarkan gambar 3.6 diatas dapat dijelaskan bahwa capaian Prevalensi Balita Stunting di Kabupaten Barito Selatan selama tahun 2023 belum mencapai target, dengan capaian 23,9 % dari target sebesar 16,97 %. Capaian ini berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023.

Berikut data Prevalensi Stunting 2021 sampai dengan 2023 dapat dilihat dari grafik berikut :

Gambar 3.7 Grafik Trend Prevalensi Balita Stunting Tahun 2021-2023



Berdasarkan grafik 3.7 diatas dapat dijelaskan bahwa capaian Prevalensi Balita Stunting di Kabupaten Barito Selatan dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 mengalami kenaikan ditahun 2022 dan mengalami penurunan signifikan ditahun 2023.

A.1.1.5 Nilai Sakip Dinas Kesehatan

Nilai Sakip Dinas Kesehatan ialah Dokumen Akuntabilitas Kinerja Dinas Kesehatan (Sakip) yang dilakukan Evaluasi dan Penilaian oleh APIP Daerah pada kurun waktu yang sama. Nilai sakip dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan tahun 2023 belum rilis atau masih dalam tahap penilaian.

B. Realisasi Anggaran

Anggaran program dan kegiatan pada Dinas Kesehatan diperoleh dari berbagai sumber dana, yaitu DAU dan DAK Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan. Anggaran dan realisasi belanja tahun anggaran 2023 yang dialokasikan untuk membiayai program/kegiatan dalam pencapaian sasaran pembangunan disajikan pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 3.2 Realisasi Anggaran Berdasarkan Program dan Kegiatan dan Capaian Kinerja Tahun 2023

No	Program / Kegiatan	Target Kinerja Dalam Perjanjian Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja	Permasalahan	Upaya Mengatasi Permasalahan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)
I	Program penunjang urusan pemerintahan Daerah kabupaten/kota	1. Nilai Sakip Kategori : “B”	1. Sedang Proses Penilaian	-	-	-	120.076.281.578	117.186.744.854
1	Kegiatan Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kegiatan Kinerja							
2	Perangkat Daerah Administrasi Keuangan Perangkat Daerah							
3	Kegiatan Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah							
4	Kegiatan Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah							
5	Kegiatan Administrasi Umum Perangkat Daerah							
6	Kegiatan Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah							
7	Kegiatan Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah							
8	Kegiatan Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah							
	Kegiatan Peningkatan Pelayanan BLUD							
II.	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	2. Angka Harapan Hidup : 67,29 Tahun	2. Angka Harapan Hidup : 67,29 Tahun	100 %	-	-	57.455.995.084	50.128.279.907
1.	Kegiatan Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah	3. Jumlah Kematian Ibu : 5 orang	Jumlah Kematian Ibu : 2 orang	250 %	-	-		

	Kabupaten/Kota Kegiatan Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota Kegiatan Penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan Secara Terintegrasi Kegiatan Penerbitan Izin Rumah Sakit Kelas C, D dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota III. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya manusia Kesehatan	4. Angka Kematian Bayi (AKB) : 7,1 Per 1000 Kelahiran Hidup	4. Angka Kematian Bayi (AKB) : 11,9 Per 1000 Kelahiran Hidup	59,66 %	<ul style="list-style-type: none"> - Masih adanya persalinan bukan difasilitas Kesehatan sehingga penanganan bayi baru lahir yang sakit tidak diketahui. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan edukasi ke ibu hamil dan keluarga bahwa pentingnya persalinan di fasilitas Kesehatan. - Menginventarisasi sarana, prasarana dan alat Kesehatan di desa guna perencanaan perbaikan segera. 	3.315.319.977	3.146.398.066
	Kegiatan Perencanaan Kebutuhan dan Pendayagunaan Sumber Daya Manusia Kesehatan untuk UKM dan Kegiatan Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota IV. Kesehatan Dan Makanan Minuman	5. Prevalensi Balita Stunting : 16,97 %	5. Prevalensi Balita Stunting : 19,43 %	87,33 %	<ul style="list-style-type: none"> - kurang optimalnya pelayanan bayi baru lahir di desa disebabkan sarana, prasarana dan alat Kesehatan tidak memadai. - Ada beberapa kasus penyebab stunting yaitu karena adanya 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan deteksi dini pada bayi/balita seperti cek kriting Hipotiroid Kongenital (SHK), pemberian vaksin dan penanganan segera jika diperlukan dan melakukan 	310.103.800	237.073.760
IV. 1. 2. 3.	Kegiatan Pemberian Izin Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) Kegiatan Penerbitan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT sebagai Izin Produksi, untuk Produk Makanan Minuman Tertentu yang Dapat Diproduksi oleh Industri Rumah Tangga Kegiatan Pemeriksaan dan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Post Market pada Produksi dan Produk Makanan							

<p>V.</p> <p>1.</p> <p>2.</p>	<p>Minuman Industri Rumah Tangga</p> <p>Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan</p> <p>Kegiatan Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran serta Masyarakat dan Lintas Sektor Tingkat Daerah Kabupaten/Kota</p> <p>Kegiatan Pelaksanaan Sehat dalam rangka Promotif Preventif Tingkat Daerah Kabupaten/Kota</p> <p>Kegiatan Pengembangan dan Pelaksanaan Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) Tingkat Daerah Kabupaten/Kota</p>				<p>infeksi yang dialami oleh balita sehingga perkembangan tumbuh kembang terganggu/ terhambat.</p> <p>- Masih adanya kebiasaan Masyarakat yang tidak mau memeriksakan tumbuh kembang balita ke posyandu terdekat sehingga deteksi dini permasalahan gizi balita tidak diketahui oleh tenaga Kesehatan.</p>	<p>rujukan ke fasilitas Tingkat pertama.</p> <p>- Memberikan edukasi atau konseling Kesehatan balita dan nutrisi asupan balita untuk mencegah kurang gizi dan mengajak ibu beserta keluarga yang memiliki balita untuk memeriksakan tumbuh kembang balita di posyandu / fasilitas Kesehatan</p> <p>- Mengkampanyekan Gerakan peduli Kesehatan balita dengan rutin memeriksakan balita ke fasilitas Kesehatan guna deteksi dini pencegahan.</p>	<p>482.240.000</p>	<p>432.247.800</p>
JUMLAH							<p>181.639.940.439</p>	<p>171.130.744.387</p>

BAB IV

PENUTUP

Pencapaian kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan secara umum terlihat peningkatan yang signifikan atas sasaran strategis dan Indikator Kinerja Utama (IKU). Sebanyak 2 (dua) sasaran strategis sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan Tahun 2023 – 2026 (Renstra). Sejumlah 5 (lima) IKU Dinas Kesehatan, yaitu Angka harapan hidup, Jumlah Kematian Ibu, Angka Kematian Bayi, Prevalensi Balita Stunting, dan Nilai Sakip Dinas Kesehatan.

Tujuan penyusunan laporan ini adalah untuk memberikan gambaran tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebagai jabaran dari tujuan dan sasaran Rencana Pembangunan Daerah (RPD) 2023-2026. Berdasarkan hasil pengukuran terhadap realisasi kinerja pada indikator sasaran, ada 2 (dua) indikator yang sudah mencapai target yaitu angka harapan hidup, jumlah kematian ibu dan 2 (dua) indikator yang belum mencapai target yaitu angka kematian bayi dan prevalensi balita stunting serta 1 (satu) indikator sedang proses pelaksanaan penilaian yaitu nilai sakip Dinas Kesehatan.



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023 DINAS KESEHATAN KABUPATEN BARITO SELATAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **drg. DARYOMO SUKIASTONO, M.AP**

Jabatan : Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan

Selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**

Nama : **Dr. H. DEDDY WINARWAN, S.STP., M.Si**

Jabatan : Pj. Bupati Barito Selatan

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target Kinerja Jangka Menengah seperti yang telah ditetapkan dalam Dokumen Perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan memberikan Supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap terhadap Capaian Kinerja dari Perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Buntok, Agustus 2023

PIHAK KEDUA,

Dr. H. DEDDY WINARWAN, S.STP., M.Si

PIHAK PERTAMA,

drg. DARYOMO SUKIASTONO, M.AP
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19650318 199103 1 009

Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota

4. Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman	310.103.800
1. 1. Pemberian Izin Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	19.999.900
2. 2. Penerbitan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT sebagai Izin Produksi, untuk Produk Makanan Minuman Tertentu yang Dapat Diproduksi oleh Industri Rumah Tangga	118.200.860
3. 3. Pemeriksaan dan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Post Market pada Produksi dan Produk Makanan Minuman Industri Rumah Tangga	171.903.040
5. Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	472.240.000
1. Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran serta Masyarakat dan Lintas Sektor Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	344.028.000
2. Pelaksanaan Sehat dalam rangka Promotif Preventif Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	108.212.000
3. Pengembangan dan Pelaksanaan Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	20.000.000
Total	176.879.618.652

Buntok, Agustus 2023

PIHAK KEDUA,

Dr. H. DEDDY WINARWAN, S.STP., M.Si

PIHAK PERTAMA,

drg. DARYOMO SUKIASTONO, M.AP
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19650318 199103 1 009



PEMERINTAH KABUPATEN BARITO SELATAN
DINAS KESEHATAN

Jalan R. Soeprapto Buntok 73751 Kalimantan Tengah
Website : www.opd.baritoselatankab.go.id/dinkes

KEPUTUSAN KEPALA DINAS KESEHATAN KABUPATEN BARITO SELATAN
NOMOR : 082/ TU.1/050/06.2023

TENTANG
PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA DI LINGKUNGAN DINAS KESEHATAN
KABUPATEN BARITO SELATAN

KEPALA DINAS KESEHATAN KABUPATEN BARITO SELATAN,

- Menimbang : a. bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 3 dan Pasal 4 ayat (3) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER / 09 / M.PAN / 5 / 2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama;
- b. bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Barito Selatan adalah dengan menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai dasar pengukuran keberhasilan pencapaian suatu tujuan dan sasaran strategis yang telah ditetapkan;
- c. bahwa penetapan Indikator Kinerja Utama sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b diatas, perlu diatur dan ditetapkan dengan Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan.
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1842);
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 tahun 2015 tentang Jenis dan Bentuk Produk Hukum Daerah ;
7. Peraturan Bupati Barito Selatan Nomor 10 Tahun 2022 tentang Rencana Pembangunan Daerah Kabupaten Barito Selatan Tahun 2023-2026;
8. Peraturan Bupati Barito Selatan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan ;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : **KEPUTUSAN KEPALA DINAS KESEHATAN KABUPATEN BARITO SELATAN TENTANG PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA DI LINGKUNGAN DINAS KESEHATAN KABUPATEN BARITO SELATAN**

- KESATU : Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan dengan rincian sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dari keputusan ini.
- KEDUA : Indikator Kinerja Utama sebagaimana dimaksud pada diktum KESATU, merupakan acuan ukuran kinerja yang digunakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan dalam menetapkan rencana kinerja tahunan, menyampaikan rencana kerja dan anggaran, menyusun dokumen penetapan kinerja, menyusun laporan kinerja serta melakukan evaluasi pencapaian kinerja sesuai dengan dokumen Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan Tahun 2023-2026.
- KETIGA : Indikator Kinerja Utama sebagaimana dimaksud pada diktum KESATU, disusun dengan mengacu kepada Indikator Kinerja Utama Pemerintah Kabupaten Barito Selatan dan ditetapkan dalam bentuk Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan.
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini maka akan diadakan perubahan dan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Buntok
Pada tanggal 27 Juni 2023

KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN BARITO SELATAN,



drg. DARYOMO SUKIASTONO, M.AP

PEMBINA UTAMA MUDA (IV/c)

NIP. 19650318 199103 1 009

Lampiran : Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan

Nomor : 082/TU.1/050/06.2023

Tentang : Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan

INDIKATOR KINERJA UTAMA DINAS KESEHATAN KABUPATEN BARITO SELATAN

Nama Perangkat Daerah : Dinas Kesehatan

Tugas : Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan sebagaimana dimaksud mempunyai tugas membantu Bupati dalam melaksanakan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan yang diberikan kepada Kabupaten Barito Selatan di bidang Kesehatan.

Fungsi

- a. Perumusan kebijakan di bidang kesehatan;
- b. Pelaksanaan kebijakan di bidang kesehatan;
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang kesehatan ;
- d. Pelaksanaan administrasi dinas di bidang kesehatan; dan
- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

NO. STRATEGIS	SASARAN	INDIKATOR KINERJA UTAMA	DEFINISI OPERASIONAL	FORMULASI PERHITUNGAN	SUMBER DATA	PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5	6	7
1.	Meningkatnya Tatakelola Pemerintahan Yang Akuntabel	Capaian Nilai Sakip Peringkat Daerah	Dokumen Akuntabilitas Kinerja Dinas Kesehatan (Sakip) yang dilakukan Evaluasi dan Penilaian oleh APPP Daerah pada kurun waktu yang sama	Hasil Evaluasi Sakip Oleh Inspektorat Tahun N	Hasil Penilaian Sakip Oleh Inspektorat	Kepala Dinas Kesehatan
2.	Meningkatnya Kualitas Hidup Masyarakat Melalui Peningkatan Pelayanan Kesehatan	Umur Harapan Hidup	Rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir	Rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir	BPS Kabupaten Barito Selatan	Kepala Dinas Kesehatan
		Jumlah Kematian Ibu	Jumlah kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan di Kab. Barito Selatan oleh sebab apapun kecuali kecelakaan atau trauma.	Jumlah kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan di Kabupaten Barito Selatan oleh sebab apapun kecuali kecelakaan atau trauma dalam satu tahun	Rekapitulasi Laporan Tahunan Kesehatan Ibu dan anak Bidang Kesmas.	Kepala Dinas Kesehatan
		Angka Kematian Bayi (AKB) Per 1000	Jumlah kematian bayi di Kabupaten Barito Selatan dibandingkan dengan jumlah bayi lahir hidup di Kabupaten Barito Selatan dalam kurun waktu yang sama	(Jumlah kematian bayi di Kabupaten Barito Selatan / jumlah bayi lahir hidup di Kabupaten Barito Selatan dalam kurun waktu yang sama) x 1000	Rekapitulasi Laporan Tahunan Kesehatan Ibu dan anak Bidang Kesmas.	Kepala Dinas Kesehatan

	Prevalensi Balita Stunting	Persentase balita usia 0 - 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) memiliki Z-Score kurang dari -2 Standar Deviasi.	(Jumlah balita dengan (tinggi badan / umur) di bawah -3 SD di Kabupaten Barito Selatan / jumlah balita yang diukur di Kabupaten Barito Selatan) x 100	Rekapitulasi Laporan Tahunan Kesehatan Ibu dan anak Bidang Kesmas. / Survei Kesehatan.	Kepala Dinas Kesehatan
--	----------------------------	---	---	--	------------------------



KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN BARITO SELATAN,
dr. DARYOMO SUKIASTONO, M.AP
PEMBINA UTAMA MUDA (IV/c)
NIP. 19650318 199103 1 009